

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 04 TEGALGEDE  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Sarjana S-1  
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh :

**Riyana Abriyani**  
NIM. A.5100 91020

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2012**

## PENGESAHAN

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 04  
TEGALGEDE TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Riyana Abriyani  
NIM. A.5100 91020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 25 Mei 2012

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, SK,M.Pd.
2. Dra. Risminawati, M.Pd.
3. Drs. Suwarno, M.Pd.



Surakarta, Juni 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Drs. Sofyan Anif, M.Si.  
NIK. 547

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 04 TEGALGEDE  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Riyana Abriyani\***  
**Drs. Mulyadi, SK,M.Pd.\*\***  
**Dra. Risminawati, M.Pd \*\*\*\***

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, kemandirian yang dimiliki diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu baik disekolah maupun dirumah, maupun buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya, demikian juga lingkungan belajar siswa diantaranya lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS, pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS, pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 20 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan sampel populasi. Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi, angket dan observasi. Alat analisis data yang digunakan dengan analisis regresi, uji F, korelasi, dan uji t.

**Hasil Penelitian :** (1) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 37,40%; (2) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 55,90%; (3) Kemandirian belajar dan Lingkungan belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 46,30%

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar.

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal dapat tercapai tidak terlepas dari peran orang tua dan guru. Orang Tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa agar dapat mandiri. Kemandirian anak harus dibina sejak dini jikalau kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh.

Kemandirian siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan kemandirian yang dimiliki diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu baik disekolah maupun dirumah, maupun buku-buku pegangan yang ditetapkan oleh guru, perpustakaan sekolah, dan lain sebagainya. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan kemampuan kognitif tinggi, hal ini disebabkan siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugilar (2000: 25) merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan

belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Selain kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu potensi dan kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah dan masyarakat. Di sini, lingkungan keluarga yaitu (ayah dan ibu) lah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik paling utama. Lingkungan keluarga bisa memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar anak. Perhatian dari orang tua juga penting peranannya terhadap pencapaian prestasi belajar anak, misalnya memperhatikan belajarnya atau menanyakan adakah kesulitan yang tidak bisa dipecahkan dan apakah orang tua bisa membantu. Orang tua acapkali memberikan semangat agar anak menjadi optimis dan merasa ada perlindungan dan perhatian dari orang tua, sehingga anak mendapat kemudahan dalam belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi. Sedangkan lingkungan sekolah, apabila lingkungan sekolahnya berkualitas dimana siswanya banyak yang berprestasi, tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu untuk bersaing meraih prestasi.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS?
3. Adakah pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan referensi untuk gambaran mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS.
  - b. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian lebih lanjut yang relevan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dan arahan yang disampaikan oleh guru dan orang tua kepada siswa atau anak agar lebih memahami pentingnya kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
  - b. Dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam rangka pembinaan siswa agar dapat menanamkan sikap kemandirian baik di sekolah maupun di masyarakat.
  - c. Dapat menjadi sumbangan bagi guru dalam rangka pembinaan siswa supaya prestasi belajar siswa meningkat

## **LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Kemandirian Belajar**

Robert Tai dkk (2007: 27) menyatakan “*Autonomous learning is the seed of scientific research*”. Kemandirian belajar merupakan dasar bagi penelitian ilmiah. Sementara itu

Herman Holstein (1997:6) mengartikan “Mandiri sebagai bekerja sendiri (berswakarsa)”. Arikunto (2006: 108) mengemukakan “Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong mereka dari bantuan orang lain”. Jadi dalam melakukan aktifitas menekankan pada kebebasan melakukan sesuatu secara langsung, bebas dari rasa takut.

Perwujudan belajar mandiri dapat berupa belajar sendiri, belajar kelompok ataupun belajar klasikal. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman Holstein (1997: 5) bahwa: ”Dengan belajar mandiri tidak berarti murid belajar secara individualistik, bahkan sebaliknya, situasi dibina untuk belajar kelompok dan setiap murid menjadi partner sesamanya. Dalam berkelompok itu ditanamkan rasa kebersamaan, kesadaran untuk bekerja sama dan gotong royong, saling membantu dan mengoreksi tanpa rasa takut tersinggung, menghargai pendapat dan pendirian sesamanya serta mampu membedakan antara seseorang sebagai persona dengan pendapat orang”.

Hal ini berarti mengarahkan murid tanpa terasa olehnya menjadi anggota masyarakat yang pandai bermasyarakat serta demokratis disamping dapat belajar tanpa memerlukan guru. Berangkat dari pengertian belajar mandiri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemauan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab dengan didorong oleh kekuatan dari dalam diri sendiri dalam usaha mencapai tujuan yang dianggap bernilai dan bermanfaat.

Seseorang yang mandiri cenderung lebih tergantung pada diri sendiri dari pada pihak lain, adanya akan ada sifat yang bebas dan kreatif. Rasa percaya diri, inisiatif dan tanggung jawab dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan. Ciri-ciri kemandirian menurut Sardiman (2004: 105 – 107) sebagai berikut: (1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak sendiri dan tidak tergantung pada orang lain; (2) Mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan; (3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet, tekun untuk mewujudkan harapannya; (4) Mampu berfikir dan bertindak secara kreatif penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru; (5) Mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan prestasinya; (6) Dalam menghadapi masalah mencoba menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain; (7) Mampu menentukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukannya tanpa bimbingan dan pengarahan orang lain.

Kemauan yang kuat akan mendorong untuk tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal waktu yang diaturnya sendiri. Menurut Jerrold E.Kemp (1994:154) dalam Sri Wahyanti (2006: 36), bahwa “belajar mandiri adalah belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri”. Sistem belajar mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perorangan siswa; (2) Siswa belajar dengan pelajuan (pacing); (3) Siswa belajar mandiri dilaksanakan sesuai tujuan yang akan dicapai, gaya belajar, kemauan awal yang dimiliki dan minat masing-masing siswa; (4) Kegiatan belajar dikembangkan secara cermat dan teliti, bahan/materi disusun menjadi langkah yang terpisah dan kecil, masing-masing membahas satu konsep tunggal; (5) Kegiatan dan sumber pembelajaran dengan memperhatikan sasaran pembelajaran; (6) Penguasaan siswa terhadap setiap langkah harus diperiksa sebelum ke langkah selanjutnya; (7) Adanya balikan dari guru ke siswa dan sebaliknya.

Menurut Walgito (2004: 46) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar adalah : (1) Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri

sendiri yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya: jumlah anak dalam keluarga, posisi anak dalam urutan kelahiran, situasi anak yang kurang mendukung misalnya kekacauan keluarga, kurang perhatian orang tua dan keadaan ekonomi social ekonomi. Faktor yang berasal dari sekolah, yaitu proses belajar dan pergaulan dengan teman. Faktor dari masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal dan pergaulan dalam masyarakat; (2) Faktor indogen yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat atau tidak sehat dan factor psikologis misalnya bakat, minat, motivasi dan kecerdasan.

Adapun indikator-indikator kemandirian belajar menurut Thoha (1996: 123-124) membagi menjadi delapan jenis, yaitu : (1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif; (2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain; (3) Tidak lari atau menghindari masalah; (4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam; (5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain; (6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain; (7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; (8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

## 2. Lingkungan Belajar

Lingkungan menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* diterangkan sebagai "*the aggregate of all the external conditions and influences affecting the life and development of an organism* atau diartikan sebagai kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme" (Hadikusumo, 1996:74).

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan (Hadikusumo, 1996:74). Berdasar-kan pengertian dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan mencakup: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan masyarakat (Munib, 2004: 76). Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Lingkungan Keluarga

Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* (dalam Hadikusumo, 1996: 74) pengertian lingkungan adalah kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme. Sedangkan pengertian keluarga menurut Tirtarahardja dan La Sulo (1994: 173) adalah pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda (hubungan menurut garis ibu) dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu dan anak), ataupun keluarga yang diperluas (disamping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipas, pembantu, dan lain-lain). Dari pengertian lingkungan dan keluarga di atas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.

### b. Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin

Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap ke dalam kesadaran hati nuraninya (Tulus Tu'u, 2004:11). Berdasarkan 2 (dua) definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

c. Lingkungan Masyarakat

Faktor ini meliputi : 1) Kegiatan anak dalam masyarakat; 2) Mass media; 3) Teman bergaul; dan 4) Bentuk kehidupan masyarakat.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi; 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang terdapat pada daftar nilai siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012.

Menurut Merson U. Sungalang (dalam Tulus Tu'u, 2004:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga.

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004: 83).

Sedangkan faktor yang mem-pengaruhi prestasi belajar menurut peneliti adalah disiplin yang ada dalam diri siswa sendiri yang dalam pelaksanaannya dipe-ngaruhi oleh faktor disiplin yang diterapkan di sekolah dan lingkungan yang mengelilingi siswa tersebut yaitu ling-kungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## B. Tinjauan Penelitian Relevan

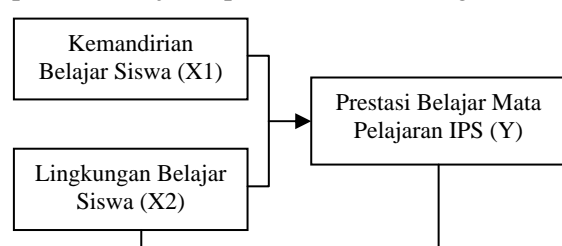
Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sasongko (2011), yang meneliti tentang : “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”. Alat analisis yang digunakan dengan analisis regresi, uji t dan uji F. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Kurniawati (2011), yang meneliti tentang : “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keden 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Alat analisis yang digunakan dengan analisis regresi multiple, uji t, uji F, dan  $R^2$ . Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Keden 2 Sragen, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh thitung  $X_1 > t_{tabel}$  yaitu  $3,038 > 2,048$  di terima pada signifikansi 5%. (2) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Keden 2 Sragen, hal ini terbukti dari hasil analisis regresi yang memperoleh thitung  $> t_{tabel}$  yaitu  $3,617 > 2,048$  di terima pada signifikansi 5%. (3) Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Keden 2 Sragen. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh  $F_{hit} X_2 > F_{tabel}$  yaitu  $(15,601 > 3,340)$  diterima pada taraf signifikansi 5%. (4) Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar  $= 0,527$  yang artinya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 52%. (5) Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif menunjukkan bahwa variable pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif 22,8%, variable kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif 29,9%, sehingga total sumbangan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar matematika sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada penggunaan populasi dan sampel penelitian, penggunaan variabel lingkungan sekolah serta alat analisis pada uji prasyarat analisis. Adapun persamaannya adalah pada jenis penelitian, variabel penelitian serta alat analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi berganda, uji t, dan uji F.

### C. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### D. Hipotesis

1. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS.
2. Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS.
3. Ada pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.



## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasional. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data variabel terikat (prestasi belajar) maupun variabel bebas (kemandirian dan lingkungan belajar) dalam satu satuan waktu yang sama.

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan September 2011 sampai dengan bulan Pebruari 2012 semester II tahun pelajaran 2011/2012 yang dilaksa-nakan berdasarkan proses pembelajaran yang diatur dalam kalender pendidikan sekolah.

### C. Populasi, Sampel, dan *Sampling*

Menurut Saefuddin Azwar (2004:77) populasi didefinisikan “sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian”. Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 04 Tegalgede tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 20 siswa.

Menurut Supranto, J (2004: 2) sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subyek dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu sebanyak 20 siswa. Maka sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN 04 Tegalgede Kecamatan Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

### D. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas

- a. Kemandirian belajar
- b. Lingkungan belajar.

#### 2. Variabel Terikat

Prestasi belajar.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar IPS. Peneliti menggunakan alat bantu daftar nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 04 Tegalgede semester I tahun pelajaran 2011/2012.
2. Metode Angket. Angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berbentuk skala dengan rentangan angka 1 sampai dengan 4.
3. Metode Observasi . Metode observasi yaitu peneliti datang ke obyek penelitian, metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Selain itu peneliti juga mendatangi beberapa rumah siswa yang akan diteliti.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas, maka akan diketahui instrumen yang valid dan tidak valid serta variabel yang reliabel. Maka akan digunakan alat analisis atau alat pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan  $R^2$  yang sebelumnya harus memenuhi uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL PENELITIAN

### A. Penyajian Data

#### 1. Variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ )

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang variabel kemandirian belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.4  
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemandirian Belajar ( $X_1$ )

Kriteria	Interval	Jumlah	%
Tidak baik	53 - 58	7	35,0%
Kurang baik	59 - 64	0	0,0%
Cukup baik	65 - 70	1	5,0%
Baik	71 - 76	10	50,0%
Sangat baik	77 - 82	2	10,0%
Jumlah		20	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa yang mendominasi adalah yang mempunyai interval skor : antara 71-76 sebanyak 10 siswa (50,0%), berarti tingkat kemandirian siswa yang dipunyai siswa kebanyakan tingkat kemandirian yang baik, namun demikian yang mempunyai tingkat kemandirian tidak baik (antara 53 – 58) cukup banyak yaitu sebanyak 7 siswa (35,0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa mempunyai tingkat kemandirian baik.

Selain itu dalam data variabel kemandirian belajar juga dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui: Rata-rata (Mean) = 67,00, Standar Deviasi = 9,86, Skor total terendah = 53, Skor total tertinggi = 80.

#### 2. Variabel Lingkungan Belajar ( $X_2$ )

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang lingkungan belajar ( $X_2$ ) siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.5  
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Lingkungan Belajar ( $X_2$ )

Kriteria	Interval	F	%	Komlatif	
				f	%
Tidak Baik	61 - 65	3	15	3	15
Kurang Baik	66 - 70	3	15	6	30
Cukup Baik	71 - 75	4	20	10	50
Baik	76 - 80	6	30	16	80
Sangat Baik	81 - 85	4	20	20	100
Jumlah		20	100		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa lingkungan belajar sebagian besar menilai mempunyai lingkungan belajar baik dengan interval skor : 76-80 sebanyak 6 siswa (30.0%) dan yang tergolong rata-rata cukup baik dengan skor 71 – 75 sebanyak 4 siswa (20,0%), ini berarti sebagian besar siswa menilai lingkungan belajar rata-rata baik dan cukup baik.

Selain itu dalam penyajian data variabel lingkungan belajar ( $X_2$ ) juga dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui: Rata-rata (Mean) = 73,95, Standar Deviasi = 6,69, Skor total terendah = 61, Skor total tertinggi = 82.

### 3. Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Dari hasil pengumpulan data tentang prestasi belajar IPS siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.6  
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Kriteria	Interval	Jumlah	%
Tidak Baik	64 - 68	5	25,0 %
Kurang Baik	69 - 73	3	15,0%
Cukup Baik	74 - 78	8	40,0%
Baik	79 - 83	3	15,0%
Sangat Baik	84 - 88	1	5,0%
Jumlah		20	100,0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012 kebanyakan mempunyai prestasi belajar yang cukup baik, dengan interval skor : 74-78 sebanyak 8 siswa (40,0%).

Selain itu dalam penyajian data variabel prestasi belajar IPS siswa juga dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui: Rata-rata (Mean) = 73,64, Standar Deviasi = 6,02, Skor total terendah = 64, dan Skor total tertinggi = 86.

## B. Hasil Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan dengan bantuan komputer program Exel. Apabila korelasi tiap item lebih besar daripada *critical value*, maka item tersebut valid/sahih. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai  $r_{hit} > r_{tabel}$  dari tiap-tiap item pada tiap variabel kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Atau hasil analisis uji korelasi product moment dapat dilihat bahwa semua nilai korelasi *product moment* lebih besar dari nilai *critical value* atau  $r_{hitung} > 0,444$ , artinya semua pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas setiap item, jika  $r_{alpha} > r_{tabel}$  (0,444) maka dianggap reliabel. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $r_{hit} > r_{tabel} (5\%)$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel (handal), sehingga semua item dapat digunakan dalam penelitian.

## C. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan komputer program SPSS, maka untuk mengetahui hasil dari pengujian persyaratan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis dengan program Exel dengan uji *Lilieford*. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah berdistribusi normal atau tidak normal dengan menggunakan uji *Liliefors* menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal dimana nilai *p-value* (Sign.) lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dikatakan normal.

### 2. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji prasyarat homogenitas yang diambil itu benar atau menyimpang, maka digunakan uji F. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi dari  $F_{o(\text{hitung})}$  dari masing-masing variabel pada taraf signifikan 0.05 lebih kecil dari signifikansi  $F_t$  atau  $F_{o(2,684 \text{ dan } 1,292)} < F_t (2,980)$  atau nilai sign. lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ , dan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  dikatakan homogen.

#### D. Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemandirian bel-ajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar IPS ( $Y$ ) siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 15.00 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 20,606 + 0,237X_1 + 0,501X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Koefisien  $a_0 = 20,606$ , artinya jika kemandirian belajar dan lingkungan belajar konstan, maka prestasi belajar IPS siswa sebesar 20,606 satuan. Besarnya nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  yang merupakan variabel dari  $X_1$  (kemandirian belajar) dan  $X_2$  (lingkungan belajar) menunjukkan besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Koefisien  $b_1 = 0,237$ , artinya siswa memperhatikan kemandirian belajar, maka setiap penambahan satu satuan dari kemandirian belajar akan menaikkan prestasi belajar IPS siswa sebesar 0,237 satuan dengan asumsi variabel lingkungan belajar konstan.
- Koefisien  $b_2 = 0,501$ , artinya jika lingkungan belajar naik sebesar satu satuan maka semakin meningkat pula prestasi belajar IPS siswa sebesar 0,501 satuan dengan asumsi variabel kemandirian belajar konstan.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui bahwa ternyata terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012.

##### 2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individual atau parsial, yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dikemukakan hasil uji t sebagai berikut:

- Variabel Kemandirian belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar IPS ( $Y$ ).  
Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada *level of significant* 0,05 dengan diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel kemandirian belajar sebesar 2,185 dan diketahui  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,110 ( $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan terlihat nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,043 ( $\text{sign } t < 0,05$ ). Dengan demikian variabel kemandirian belajar ( $X_1$ ) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS ( $Y$ ) SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Variabel Lingkungan belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar IPS ( $Y$ ).  
Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel lingkungan belajar sebesar 3,202 dan diketahui  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,110 ( $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan terlihat

nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,005 ( $\text{sign } t < 0,05$ ), dengan demikian kemandirian belajar ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS ( $Y$ ) kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012.

### 3. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Pengujian dengan uji F ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien regresi berganda yang diperoleh dan hasilnya akan menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh antara kedua variabel yang diamati, yaitu menguji pengaruh antara variabel independen (variabel kemandirian belajar dan variabel lingkungan belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (prestasi belajar IPS).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{\text{reg}}$  sebesar 7,343 Ternyata besarnya  $F_{\text{hitung}}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{\text{hit}}$  lebih besar dari  $F$ -tabel atau  $7,343 > 3,59$ . Berarti hipotesis yang diterima adalah hipotesa alternatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (kemandirian belajar) dan  $X_2$  (lingkungan belajar) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$  (prestasi belajar IPS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

### E. Pembahasan

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Menurut Slameto (2002), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun yang termasuk faktor intern diantaranya adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar erat hubungannya dengan kelakuan atau tingkah laku individu siswa dalam menghadapi tanggung jawabnya sebagai siswa dengan kemampuannya sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya. Sedangkan faktor eksternal lain yang juga berpengaruh adalah lingkungan belajar yang dapat dilihat dari pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar tersebut, percepatan pengajaran dan penghematan waktu mengajar, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan kemudahan siswa dalam mengerjakan tugas perorangan atau kelompok. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih baik akan menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi baru yang berkaitan dengan pelajaran yang dikuasainya. Kemandirian belajar ini selain diperlukan dalam lingkup satu bidang studi, kadang-kadang juga diperlukan untuk memahami bidang studi yang lain, artinya untuk memahami suatu materi dalam bidang studi yang satu diperlukan kemampuan tentang bidang studi yang lain.

Menurut Saifudin Azwar (2002), Sikap mempunyai fungsi sebagai : 1) fungsi instrumental, fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat, 2) fungsi pertahanan ego, 3) fungsi pernyataan nilai, dan 4) fungsi pengetahuan.. Dalam belajar siswa harus memiliki kesadaran atau mempunyai sikap mandiri dalam menyelesaikan tugas. Menurut Roestiyah N.K (2001) bahwa tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas tulisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen.

Hasil perhitungan yang telah dilakukan terlihat bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS, terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS, dan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap

prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Tegalgede Karanganyar Tahun 2011/2012. Hal ini berarti hipotesis terbukti kebenarannya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryanti Eko Nurwanti (2010), yang meneliti tentang : “Pengaruh Lingkungan Kelas dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar 2009/2010”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara lingkungan kelas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Di samping itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Kurniawati (2011), yang meneliti tentang : “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keden 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : (1) Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Keden 2 Sragen; (2) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Keden 2 Sragen; (3) Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama–sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Keden 2 Sragen; (4) Hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai sebesar = 0,527 yang artinya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 52%. (5) Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif menunjukkan bahwa variable pola asuh orang tua memberikan sumbangan efektif 22,8%, variable kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif 29,9%, sehingga total sumbangan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar matematika sebesar 52,7% dan sisanya 47,3% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengujian secara statistik adalah pengujian terhadap garis regresi yang meliputi pengujian secara bersama-sama yang sebelumnya diuji dengan uji prasyarat, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 37,40%.
2. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 55,90%.
3. Kemandirian belajar dan Lingkungan belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan kontribusi sebesar 46,30%.

### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditemukan implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada pengalaman dan pengetahuan, maka dalam pelajaran IPS faktor lingkungan belajar sangat penting dan lebih diutamakan. Selain itu juga harus didukung dengan adanya kemandirian lingkungan belajar. Hal

tersebut dibuktikan dengan hasil bahwa lingkungan belajar lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kemandirian siswa dalam belajar.

2. Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi kepala sekolah bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar dan juga lingkungan belajar di sekolah. Selain itu bagi guru dan orang tua, hasil penelitian ini memberikan informasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar dengan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.
3. Dengan teori yang ada, hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain untuk memperbaiki atau menyempurnakan penelitian ini maupun mengkaji dan meneliti variabel lain yang mungkin berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

### **C. Saran**

1. Saran untuk Siswa Kelas V SD Negeri 04 Tegalgede  
Siswa diharapkan dapat menjaga lingkungan belajar yang baik dan memupuk kemandiriannya untuk mengerjakan tugas guna tercapainya prestasi belajar yang maksimal, misalnya dengan mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, dapat mengembangkan daya pikir sendiri, daya inisiatif, daya kreasi, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri atau mandiri.
2. Saran untuk Kepala Sekolah.  
Diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk memberi membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan siswa dapat mengerjakan tugas agar siswa terlatih mandiri, sehingga akan dapat dicapai prestasi belajar yang maksimal.
3. Saran untuk Guru  
Diharapkan dapat memperhatikan dan menekankan pentingnya membentuk lingkungan belajar yang baik dan kemandirian dalam setiap menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
4. Saran untuk para Orang Tua
  - a. Diharapkan para orang tua dapat memberikan nasehat dengan baik untuk memupuk kemandirian anaknya dalam belajar guna mendukung peningkatan prestasi belajar yang maksimal.
  - b. Diharapkan para orang tua dapat mendukung kegiatan belajar di rumah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dalam belajar hendaknya siswa mempunyai kesadaran motivasi yang tinggi untuk mengerjakan tugas-tugas di rumah sehingga tercipta prestasi belajar yang maksimal.
5. Saran untuk penelitian berikutnya  
Diharapkan untuk meneliti dan mengembangkan beberapa faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_.2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Model Mata Pelajaran Muatan Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herman Holstein. 1997. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, Erni Dwi. 2011. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Keden 2 Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Surakarta: UMS.
- Mel Silberman. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Mochammad Arief TQ. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Klaten \_\_\_\_\_.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Robert Tai, Philip M Sadler & Adam V Maltese. 2007 “A Study of the Association of Autonomy and Achievement on Performance” [http://www.cfa.harvard.edu/smfgicssresearch/articles/Science\\_educator\\_study\\_of\\_assoc.pdf](http://www.cfa.harvard.edu/smfgicssresearch/articles/Science_educator_study_of_assoc.pdf) diakses tanggal 2 Juli 2011 pukul 21.00.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2004. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sasongko, Nur. 2011. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Surakarta: UMS.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Wahyanti. 2006. *Pengaruh Kemandirian Siswa dan Kelengkapan Sarana Belajar terhadap Prestasi Menggambar Teknik Dasar Siswa Kelas I SMKN 2 Surakarta Tahun 2005/2006*. Skripsi. Surakarta
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugilar. 2000. *Kesiapan belajar mandiri peserta pendidikan jarak jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivarat Arti dan Interpretasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.



Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

---

---

\* **Riyana Abriyani**: Mahasiswa FKIP Program PGSD UMS.

\*\* **Drs. Mulyadi, SK,M.Pd.** Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

\*\*\* **Dra. Risminawati, M.Pd.** Dosen Progd. PGSD FKIP UMS Jln. A Yani Tromol Post 1 Kartasura.

---

---